



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v4i1.996>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Hubungan Aktivitas Fisik Dan Fungsi Kognitif Terhadap Resiko Jatuh Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

Merry Pongdatu¹, Rahmawati², Nining Alfiani³

^{1,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Wilayah kerja puskesmas sandi masih banyak memiliki kasus permasalahan risiko jatuh pada lansia. Pada umumnya lanjut usia mengalami keterbatasan, sehingga aktivitas fisik lanjut usia mengalami penurunan. Jika lansia tidak memiliki cukup kemampuan untuk menjaga keseimbangan kondisi tubuh maka akan terjadi penurunan aktivitas fisik bahkan timbul masalah baru pada hidup lansia. Adanya penurunan rasa percaya diri pada lansia dalam aktivitas sehari-hari dikarenakan muncul rasa takut akan mengalami jatuh ataupun kecelakaan yang lainnya, sehingga menjadi faktor risiko mengalami jatuh yang meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dan fungsi kognitif terhadap risiko jatuh pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif melalui pendekatan analitik dengan rancangan *Cross-Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di wilayah kerja puskesmas sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 151 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik berhubungan secara signifikan dengan risiko jatuh pada lansia dengan nilai *p value* = 0,000. Fungsi kognitif berhubungan secara signifikan dengan risiko jatuh pada lansia dengan nilai *p value* = 0,001 di wilayah kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu aktivitas fisik dan fungsi kognitif berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia. Diharapkan bagi dinas terkait khususnya Puskesmas terkait untuk lebih meningkatkan upaya promotif berupa penyuluhan terhadap lansia agar mengurangi risiko jatuh pada lansia.

Kata Kunci : Aktivitas Fisik, Fungsi Kognitif, Lansia

The Relationship between Physical Activity and Cognitive Function on the Risk of Falls in the Elderly in the Sandi Community Health Center Work Area, South Kaledupa District, Wakatobi Regency

ABSTRACT

The Sandi Community Health Center working area still has many cases of fall risk problems in the lanes. In general, elderly people experience limitations, so that elderly physical activity decreases. If the elderly do not have sufficient ability to maintain a balanced body condition, there will be a decrease in physical activity and even new problems will arise in the lives of the elderly. There is a decrease in self-confidence in the elderly in daily activities due to the fear of falling or other accidents, thus becoming an increased risk factor for falls. The aim of this research is to determine the relationship between physical activity and cognitive function on the risk of falls in the elderly in Sandi Community Health Center working area, South Kaledupa District, Wakatobi Regency. The type of research conducted is quantitative research with an analytical approach with a *Cross-Sectional Study* design. The population in this study were all elderly people in the work area of the Sandi Health Center, South Kaledupa District, Wakatobi Regency, totaling 151 people and the sample in this study was 60 people. Data analysis using the *chi-square* test. The results showed that physical condition was significantly related to the risk of falling in the elderly with a *p value* = 0.000. Cognitive function is significantly related to the risk of falling in the elderly with a *p value* = 0.001 in the working area of the Sandi Health Center, South Kaledupa District, Wakatobi Regency. The conclusion in this study is that physical condition and cognitive function are related to the risk of falling in the elderly. It is hoped that the relevant agencies,

especially the relevant Health Centers, will further increase promotive efforts in the form of counseling for the elderly in order to reduce the risk of falling in the elderly.

Keywords : Physical Condition, Cognitive Function, Elderly

Penulis Korespondensi :

Nama Penulis korespondensi : Merry Pongdatu

Afiliasi: Mandala Waluya University, Kendari, Indonesia

E-mail : merrypongdatu85@gmail.com

No. Hp : 085299479260

PENDAHULUAN

Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% (WHO, 2019). Terdapat 600 jiwa lansia di seluruh dunia, terjadi peningkatan presentase kelompok lansia 60 tahun keatas cukup pesat (Ardiani.et.al/ 2019)

Di Indonesia penduduk yang mengalami penuaan tahun 2019, meningkat dengan jumlah 27,5 juta atau 10,3% dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% (Kemenkes, 2019). Data badan pusat statistik pada tahun 2020 di indonesia jumlah lanjut usia mencapai 24,49 juta dan pada tahun 2045 diperkirakan jumlah lanjut usia mencapai 63,31 juta dan akan perkiraan meningkat, jumlah lanjut usia mencapai 63,31 pada tahun 2045 (Rini, 2023).

Di Sulawesi Tenggara penduduk lanjut usia mencapai 7,62% dari total penduduk. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, presentase penduduk lanjut usia yang tinggal di perdesaan (66,61%) lebih besar dari pada di perkotaan (33,39%). Sementara jika dilihat berdasarkan jenis kelamin , presentase penduduk lanjut usia laki-laki (49,21%) lebih kecil dari pada perempuan (50,79%) (Bps Sultra, 2022).

Wilayah kerja puskesmas sandi masih banyak memiliki kasus permasalahan risiko jatuh pada lansia. Hal ini di buktikan dengan data lansia yang mengalami risiko jatuh pada 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2023.

Data lansia di Desa Tanjung sebanyak 30 lansia , Desa Sandi sebanyak 22 lansia, Desa Pajam sebanyak 18 lansia, Desa Langge sebanyak 30 lansia, Desa Darawa sebanyak 15 lansia, Desa Lentea sebanyak 18 lansia, Desa Tanomeha sebanyak 18 lansia (Data Puskesmas Sandi).

Pada umumnya lanjut usia mengalami keterbatasan, sehingga aktivitas fisik lanjut usia mengalami penurunan. Perubahan yang terjadi pada lanjut usia akibat penurunan aktivitas fisik antara lain cepat lelah, pusing, berkeringat, mengalami kesulitan tidur sehingga waktu tidur menjadi kurang, menjadi mudah tersinggung dan perasaan minder untuk bergaul dengan lingkungan, (Yuliati, 2019). Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, hingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Maryam, 2019).

Perbaikan aktivitas fisik dan kualitas kesehatan berdampak pada meningkatnya usia harapan hidup, peningkatan itu tercermin dari semakin meningkatnya jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun. Jika lansia tidak memiliki cukup kemampuan untuk menjaga keseimbangan kondisi tubuh maka akan terjadi penurunan aktivitas fisik bahkan timbul masalah baru pada hidup lansia. Adanya penurunan rasa percaya diri pada lansia dalam aktivitas sehari-hari dikarenakan muncul rasa takut akan mengalami jatuh ataupun kecelakaan yang lainnya, sehingga menjadi faktor risiko mengalami jatuh yang meningkat (Bethesda.or.id, 2022).

Lansia yang mengalami gangguan kognitif awalnya ditemukan gejala mudah lupa yang menyebabkan lansia tidak mampu menyebut kata yang benar, berlanjut dengan kesulitan mengenal benda dan akhirnya tidak mampu menggunakan barang-barang sekalipun yang termudah. Fungsi kognitif menyebabkan perlambatan waktu reaksi yang mengakibatkan lansia susah/ terlambat mengantisipasi bila terjadi

gangguan seperti terpeleset, kesandung sehingga mengakibatkan mudah jatuh. Penurunan kemampuan-kemampuan kognitif itu seperti suka lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, waktu, tempat, serta tidak mudah menerima hal/ide baru (Giswena, 2019).

Gejala gangguan kognitif ini dapat diikuti gangguan perilaku seperti : waham curiga, halusinasi pendengaran atau penglihatan, depresi, gangguan tidur dan nafsu makan berkurang. Gejalanya antara lain, disorientasi, gangguan bahasa (afasia), penderita mudah bingung, penurunan fungsi memori lebih berat sehingga lansia tidak dapat melakukan kegiatan sampai selesai, tidak mengenal anggota keluarganya dan tidak mengingat tindakan yang sudah di lakukan sehingga dapat mengulanginya lagi. Selain itu penderita dapat mengalami gangguan visuospasial, menyebabkan penderita mudah tersesat di lingkungannya. Hal ini di perberat dengan kondisi lansia yang mengalami kemunduran kapasitas fisiologis, misalnya kekuatan otot, kapasitas aerobik, koordinasi neuromotorik, dan fleksibel sehingga lansia tersebut memiliki risiko terhadap cedera seperti terjatuh saat melakukan aktivitas fisik yang terbatas (Eni & Safitri, 2019).

Dampak dari gangguan kognitif pada lansia akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun dalam keluarga. Hal ini di dukung oleh sikap lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga akan menyebabkan lansia merasa terasing secara sosial yang pada akhirnya lansia akan merasa tidak berguna.

Lansia yang mengalami kejadian jatuh umumnya dipengaruhi oleh faktor mobilitas, perilaku pengambilan resiko, kondisi lingkungan, faktor intrinsik, serta ekstrinsik. Faktor lainnya yaitu melemahnya kekuatan otot ekstremitas bawah, memiliki riwayat diabetes, neuropati perifer (Sitorus, 2020). Faktor-faktor yang juga dapat menyebabkan jatuh pada lansia yaitu kecelakaan yang merupakan penyebab 30-50% jatuh lansia adalah terpeleset, tersandung, faktor lingkungan, nyeri pada kepala kadang terjadi pada vertigo, hipotensi *ortostatic*, penggunaan obat-obatan, proses penyakit yang spesifik, sinkope atau kehilangan kesadaran secara tiba-tiba, dan kurang adanya pencegahan resiko jatuh. Mayoritas jatuh yang dialami oleh lansia terjadi saat melakukan aktivitas biasa seperti berjalan, nai atau turun tangga, atau terjadi karena terlalu banyak kegiatan sehingga kelelahan (Martono, 2015).

Risiko jatuh banyak menjadi ancaman bagi lansia, perlunya edukasi dini bagi lansia mengupayakan agar lansia mengerti sedini mungkin yang diikuti latihan keseimbangan dari pre lansia sehingga lansia terbiasa melatih otot-otot untuk lebih peduli agar dikemudian hari resiko jatuh pada lansia akibat ketidak seimbangan ini tidak lagi menjadi ancaman yang besar pada lansia (Syah *et al.*, 2017).

Upaya pencegahan jatuh menurut (Juliati, 2021), dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor risiko jatuh, melakukan latihan fisik yang bertujuan untuk melatih otot-otot tungkai bawah yang berperan dalam gerakan fungsional serta meningkatkan keseimbangan pada lansia sehingga fungsi sendi dan postur tubuh lansia tetap baik dengan menyediakan lingkungan yang aman untuk melakukan latihan fisik pada lansia (Lopez *et.al*, 2022).

Prevalensi jatuh yang terjadi pada lansia di Indonesia dengan karakteristik usia 65 sampai 74 tahun terdapat sebanyak 67,1%. Sedangkan usia di atas 75 tahun prevalensi jatuh pada lansia terdapat sebanyak 76,2 % (Riskasdes, 2018). Terdapat data lansia jatuh yang mengalami cedera serius sebanyak 10%, terdapat lansia mengalami patah tulang (12,1%), terkilir (33,3%), memar (45,9%), dan masalah lainnya sebanyak 8,7%. Cidera yang sering terjadi pada kasus lansia paling umum adalah masalah kaki dan lengan (Liu *et al.*, 2019).

Frekuensi jatuh tergantung pada aktivitas fisik lansia. Sekitar satu atau tiga lansia di masyarakat jatuh pada setiap harinya, dan setengahnya mengalami masalah jatuh yang terjadi berulang kali. Jatuh yang terjadi pada lansia 5% hingga 10% menyebabkan masalah pada tulang dan lebih dari 90% dari semua patah tulang pinggul (Fadillah, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2024 melalui wawancara dan observasi pada wilayah kerja puskesmas sandi di dapatkan 5 lansia dengan aktivitas fisik kurang baik dan 5

lansia dengan gangguan fungsi kognitif. Pada saat observasi di dapatkan 7 lansia yang ketika melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, lansia mengeluh kaki atau lututnya sakit. Dan di dapatkan juga lingkungan lansia yang dapat menyebabkan risiko jatuh seperti pegangan tangga yang rapuh serta halaman yang tidak rata dapat mendorong terjadinya risiko jatuh pada lansia. Risiko jatuh ini disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri untuk faktor ekstrinsik sendiri adalah dari luar atau lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan metode statistik untuk menguji secara kuantitatif hubungan antara variabel untuk menguji teori-teori tertentu (Heryana, 2020). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Pendekatan *cross-sectional* didefinisikan sebagai penelitian yang dalam pengumpulan datanya tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja pada satu titik waktu (*at one point in time*) (Adiputra *et al*, 2021). Yaitu untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dan fungsi kognitif terhadap risiko jatuh pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

No	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-Laki	9	15,0
2.	Perempuan	51	85,0
Total		60	100,0

Sumber : Data primer, 2024

b. Umur

Distribusi responden berdasarkan umurnya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Umur Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

No	Umur (Tahun)	n	%
1.	61 - 65	10	16,7
2.	66 - 70	26	43,3
3.	71 - 75	8	13,3
4.	76 - 80	16	26,7
Total		60	100,0

Sumber : Data primer, 2024

c. Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikannya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

No.	Pendidikan	N	%
-----	------------	---	---

1.	SD	47	78,3
2.	SLTP	6	10,0
3.	SLTA	3	5,0
4.	D3/S1/S2	4	6,7
Total		60	100,0

Sumber : Data primer, 2024

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti meliputi aktivitas fisik dan fungsi kognitif.

a. Risiko jatuh

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Risiko Jatuh Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

No.	Risiko Jatuh	n	%
1.	Risiko Tinggi	38	63,3
2.	Risiko Rendah	22	36,7
Total		60	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

b. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kapasitas seseorang untuk melakukan kerja fisik dengan kemampuan bertingkat yang disajikan pada tabel 7 berikut :

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Aktivitas Fisik Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

No.	Aktivitas Fisik	N	%
1.	Mandiri	23	38,3
2.	Ketergantungan	37	61,7
Total		60	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses mental manusia yang meliputi perhatian persepsi, proses berpikir, pengetahuan dan memori yang disajikan pada tabel 8 berikut :

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

No.	Fungsi Kognitif	N	%
1.	Berat	33	55,0
2.	Ringan	27	45,0
Total		60	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Aktivitas fisik dengan Risiko Jatuh pada Lansia

Aktivitas fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kapasitas seseorang untuk melakukan kerja fisik dengan kemampuan bertingkat yang dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

Aktivitas Fisik	Risiko Jatuh				Total		<i>p Value</i>	<i>ρ</i>
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah					
	n	%	n	%	n	%		
Mandiri	7	18,4	16	72,7	23	38,3	0,000	0,5
Ketergantungan	31	81,6	6	27,3	37	61,7		
Total	38	100	22	100	60	100		

Sumber : Data primer, 2024

b. Hubungan Fungsi Kognitif dengan Risiko Jatuh pada Lansia

Fungsi kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses mental manusia yang meliputi perhatian persepsi, proses berpikir, pengetahuan dan memori yang dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

Fungsi Kognitif	Risiko Jatuh				Total		<i>p Value</i>	<i>ρ</i>
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah					
	n	%	n	%	n	%		
Berat	27	71,1	6	27,3	33	55,0	0,001	0,4
Ringan	11	28,9	16	72,7	27	45,0		
Total	38	100	22	100	60	100		

Sumber : Data primer, 2024

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 responden (85,0%) sedangkan yang terendah yaitu jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 9 responden (15,0%).

b. Umur

Tabel 2 menunjukan bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden berumur 66 - 70 tahun yaitu sebanyak 26 responden (43,3%), sedangkan yang terendah berumur 71 - 75 tahun yaitu sebanyak 8 responden (13,3%).

c. Pendidikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar pendidikannya SD yaitu sebanyak 47 responden (78,3%), sedangkan yang terendah yaitu pendidikannya SLTA yaitu sebanyak 3 responden (10,0%).

2. Analisis Bivariat

a. Resiko jatuh

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar berisiko tinggi yaitu sebanyak 38 responden (63,3%), sedangkan yang terendah yaitu berisiko rendah yaitu sebanyak 22 responden (36,7%).

b. Aktivitas Fisik

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar aktivitas fisiknya ketergantungan yaitu sebanyak 37 responden (61,7%), sedangkan yang terendah yaitu mandiri yaitu sebanyak 23 responden (38,3%).

c. Fungsi kognitif

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar fungsi kognitifnya berat yaitu sebanyak 33 responden (55,0%), sedangkan yang terendah yaitu ringan yaitu sebanyak 27 responden (45,0%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Aktivitas fisik dengan Risiko Jatuh pada Lansia

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis hubungan antara aktivitas fisik dengan risiko jatuh pada lansia menunjukkan bahwa dari 38 responden yang risiko jatuhnya tinggi, ada 31 responden (81,6%) yang aktivitas fisiknya ketergantungan dan ada 7 responden (18,4%) yang aktivitas fisiknya mandiri sedangkan dari 22 responden yang risiko jatuhnya rendah, ada 6 responden (27,3%) yang aktivitas fisiknya ketergantungan dan ada 16 responden (72,7%) yang aktivitas fisiknya mandiri.

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *p Value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian aktivitas fisik berhubungan secara signifikan dengan risiko jatuh pada lansia. Selanjutnya dari uji keeratan hubungan diperoleh nilai *phi* = 0,5 yang berarti antara aktivitas fisik dengan risiko jatuh pada lansia mempunyai hubungan kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik merupakan salah satu faktor yang mendukung risiko jatuh pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

b. Hubungan Fungsi Kognitif dengan Risiko Jatuh pada Lansia

Berdasarkan tabel 8, hasil analisis hubungan antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia menunjukkan bahwa dari 38 responden yang risiko jatuhnya tinggi, ada 27 responden (71,1%) yang fungsi kognitifnya berat dan ada 11 responden (28,9%) yang fungsi kognitifnya ringan sedangkan dari 22 responden yang risiko jatuhnya rendah, ada 6 responden (27,3%) yang fungsi kognitifnya berat dan ada 16 responden (72,7%) yang fungsi kognitifnya ringan.

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *p Value* = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian fungsi kognitif berhubungan secara signifikan dengan risiko jatuh pada lansia. Selanjutnya dari uji keeratan hubungan diperoleh nilai *phi* = 0,4 yang berarti antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia mempunyai hubungan kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kognitif merupakan salah satu faktor yang mendukung risiko jatuh pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas fisik berhubungan secara signifikan dengan risiko jatuh pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dengan nilai *p value* = 0,000.
2. Fungsi kognitif berhubungan secara signifikan dengan risiko jatuh pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dengan nilai *p value* = 0,001.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada Puskesmas Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian. penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prodi Keperawatan yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam membuat publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, dkk. (2023). Aktivitas Fisik Berhubungan Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume 11 No 3. Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten. Jawa Tengah.
- Azisah, L.M. (2017). Keperawatan Lanjut Usia Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. Retrieved July 6, 2023.
- Bandiya, S. (2018) Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bethesda.or.id. (2022). Aktivitas Lansia Agar Tetap Aktif, Aman, Sehat Dan Lebih Percaya Diri. Retrieved July 6, 2023.
- BPS. (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. Badan Pusat Statistik.
- Eni, E., & Safitri, A. (2019). Gangguan Kognitif terhadap Resiko Terjadinya Jatuh Pada Lansia. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 8(01), 363– 371.
- Fadillah, L. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Fisik , Activity of Daily Living (Adl) Dengan Resiko Jatuh Pada. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firdaus, R. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Status Anemia Dengan Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia. Faletahan Health Journal, 7(1), 12–17.
- Fitriana, L. N., Lestari, D. R., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan.
- Iftya, Y.S., (2019), Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Jombang, Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang.
- Kemendes RI . 2019. Hipertensi Infodation Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, G.L., Sayekti, S., Prasetyaningati, D., (2019), Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Dusun Kenongorejo Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang.
- Liu, F. C., Halsey, J. N., Oleck, N. C., Lee, E. S., & Granick, M. S. (2019). Facial Fractures as a Result of Falls in the Elderly: Concomitant Injuries and Management Strategies. Craniomaxillofacial Trauma & Reconstruction.
- Luthfiana, A (2019). Pemeriksaan Indeks Memori, Mmse (Mini Mnetal State Examination) dan MoCA-INA (Montreal Cognitive Assestmen Versi Indonesia) Pada Karyawan Universitas Yasri Examination Of Memory Indeks.

- Pramadita, A. P., Wati, A. P., Muhartomo, H., Kognitif, F., & Romberg, T. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Gangguan Keseimbangan Postural Pada Lansia. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)* Pramadita, A. P., Wati, A. P., Muhartomo, H., Volume. 1; No. 2; (Desember 2022) : 44 – 54 Kognitif, F., & Romberg, T. (2019). HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN GANGGUAN.
- Pranata, L., Elisabeth, N., & Sri, A. (2021). Pendampingan Lansia dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif melalui Permainan Kartu Remi. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*.
- Purnama, H., & Suhada, T. (2019). Tingkat Aktivitas Fisik Lansia Di Provinsi Jawa Barat, Indonesia *Jurnal Keperawatan Komprehensif*
- Rasyiqah dan Khairani. (2019). Fungsi Kognitif dengan Tingkat Resiko Jatuh Lansia di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal* Vol. X No. 2 2019. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Riskesdas. 2018 Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. <http://www.kemendes.go.id>. Diakses Tanggal 10 Mei 2020.
- Sesar, D. M., Fakhrurrazy, F., & Panghiyangan, R. (2019). Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Fungsi Kognitif pada Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Kalimantan Selatan. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Sitorus, R. S. (2020). Hubungan Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Dengan Risiko Jatuh Lansia. *Jurnal Maternitas Kebidanan*.
- Syah, I., Purnawati, S., & -, S. (2017). Efek Pelatihan Senam Lansia Dan Latihan Jalan Tandem Dalam Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Lansia Di Panti Sosial Tresna Kasih Sayang Ibu Batusangkar Sumatra Barat. *Sport and Fitness Journal*.
- Syarifah, L. L., Yenni, Y., & Dewi, W. K. (2020). Analisis Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Aspek Kognitif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*.

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

